
ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT (STUDI KASUS PANTAI LAWATA DI KOTA BIMA)

Sri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: agussalim@unismuh.ac.id

Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rahmawati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the analysis of the potential for Islamic tourism in West Nusa Tenggara. This type of research is qualitative. The processed data is the result of interviews with managers and visitors on the lawata beach, West Nusa Tenggara. In the form of written or oral data on people (informants) and observed behavior. While the data research techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The number of respondents in this study were 6 people consisting of the tourism office and lawata beach visitors. The results of this study indicate that the tourism potential in West Nusa Tenggara has great potential, this is evidenced by the increase in visitors from 2018 to 2019 of 60.36%. However, the Tourism Office continues to make efforts to improve infrastructure improvements on the lawata beach, to attract visitors. either from within the Kota Bima area or from outside the region as a step towards increasing regional income in the City of Bima.

Keywords: Potential of Sharia Touris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil dari wawancara dengan pengelola dan pengunjung di pantai lawata, Nusa tenggara Barat. Yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari dinas pariwisata dan pengunjung pantai lawata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat memiliki potensi besar hal ini dibuktikan dari peningkatan pengunjung pada tahun 2018 sampai tahun 2019 sebesar 60,36 % Namun Dinas Pariwisata terus melakukan upaya untuk meningkatkan peningkatan infrastruktur yang berada di pantai lawata, untuk menarik pengunjung baik dari dalam daerah Kota Bima ataupun dari luar daerah sebagai tahap untuk meningkatkan pendapatan daerah di Kota Bima.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata Syariah

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa pulau yang tersebar di seluruh wilayah satu Negara Indonesia. Saatnya mengkaji potensi pulau-pulau terutama pulau-pulau yang lebih minim dan melakukan usaha perencanaan pembangunan daerah berdasarkan potensi sumber daya Alam dan masyarakat. Salah satu sektor pembangunan yang dapat dikembangkan di pulau-pulau kecil adalah pariwisata. Diharapkan bisa mengembangkan pariwisata dapat memberikan pengaruh positif yang sebesar-besarnya dan pencegahan dampak negatif tersebut semaksimal mungkin. Namun kenyataannya, ada beberapa industri pariwisata daerah berdampak negatif terhadap sumber daya dan masyarakat lokal, termasuk kontaminasi pesisir pantai dengan perubahan sosial budaya.

Penduduk Indonesia juga mayoritas muslim dengan Tradisi yang kaya dan adat istiadat yang tidak terlepas dari agamanya. Tradisi dan budaya yang ada pada masyarakat saat ini merupakan perwujudan dengan agama kepercayaan mereka. Sekarang sudah Tidak bisa lagi dipisahkan antara adat istiadat maupun Budaya dan agama. Keduanya menyatu menjadi Satu kesatuan, tradisi bangsa Indonesia. Pariwisata merupakan Sebuah aktivitas perjalanan dapat Perjalanan sementara dari tempat tinggal asli ke tujuan, seperti memuaskan rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu luang dan liburan, daripada menenangkan diri atau mencari nafkah (Mayers: 2009). Pariwisata halal merupakan Konsep baru untuk mengembangkan pariwisata nasional Islam dari seluruh dunia. Secara vulkonik, perdebatan agama dan pariwisata mulai diperdebatkan secara luas pada akhir tahun 1900-an. dalam

surah Ar-Rum: 42 Allah SWT berfirman, "Bepergian keliling dunia dan lihat apa akhir dari orang-orang yang menolak kebenaran itu." Jika dikutip dalam bahasa Indonesia, artinya "katakanlah Muhammad", kelilingi bumi dan lihat seperti apa akhir dari orang-orangnya.

Kebanyakan dari mereka berasosiasi (Allah). Wisata islami tentunya menjadi Sebuah istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lainnya memiliki arti serupa antara lain pariwisata Islami, destinasi wisata ramah halal, wisata halal, destinasi ramah halal, atau gaya hidup halal. Konsep pariwisata syariah yang lebih luas pada Wisata religi dan diartikan sebagai pariwisata dalam kerangka kepentingan religi. Seperti haji dan umrah menunaikan ibadah haji Ziarah ke tanah Haram atau sebagian Muslim orang tua, auria, permakaman keagamaan.

Ketika berbicara tentang pariwisata dalam Syariah, itu mencakup konsep yang lebih luas: pariwisata di mana semua aspek tidak bertabrakan dengan Syariah. Industri pariwisata melibatkan banyak aspek dan pemangku kepentingan, antara lain Hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, sarana peribadahan, maka tentunya objek wisata itu sendiri. Semua aspek ini tidak boleh Bertentangan dengan Syariah, hanya Halal dan Topyib.

Wisata syariah tidak harus menjadi tempat atau khazanah budaya islami, tetapi bisa menjadi apapun yang menarik asalkan tidak melanggar kaidah syariah. Pantai, gunung, gua, mainan, bahkan budaya lokal bisa menjadi tujuan wisata ini. Indonesia memiliki banyak destinasi yang menarik dan dikenal secara internasional. Adapun destinasi pariwisata yang ada di pulau lombok dan pulau sumbawa yaitu: Pantai lawata,

Pantai Lakey, Pantai lariti, Pantai wane, Pantai rontu, Pantai pink, Pulau ular, dan Pantai kenawa.

Kota Bima memiliki potensi sebagai tujuan transit wisata karena terletak di jalur wisata emas Indonesia: Bali-Lombok dan Lombok-Labuan Bajo Flores, tempat Komodo berada. Kemungkinan pengembangan wisata syariah (wisata halal) merupakan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah di kota-kota kecil Bima sebesar 6,6 Miliar (Tambora New.com, 2016) pada semester I 2016. tersebut. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan pariwisata Islami kreatif lainnya yang berkembang sejalan dengan pengembangan pariwisata berbasis syariah. Oleh karena itu, identifikasi dan sebaran isu terkait pengembangan pariwisata syariah (wisata halal) harus dilakukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah di kota Bima.

Kota Bima Sebagai salah satu kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal sebagai Kota Seribu Masjid, mayoritas penduduknya beragama Islam turut menyukseskan Program Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik Dunia NTB dan Penghargaan Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia. Di kota Bima sendiri yang merupakan salah satu cara pemerintah daerah mewujudkan konsep pariwisata syariah, langkah utama yang mereka ambil adalah mendorong hotel-hotel disana untuk menerapkan konsep syariah. Kota Bima juga sudah mulai menerapkan konsep syariah dalam menentukan hiburan. Seperti tata letak toko dan bar karaoke yang ada. Pemerintah daerah juga berupaya mempromosikan pariwisata daerah di

Kota Bima melalui pawai budaya. Artinya, dengan menjaga berbagai atraksi budaya dan hiburan semenarik mungkin, meninggalkan kesan vulgar atau terbuka. Maka dari itu, pemerintah ingin wisatawan merasakan perbedaan saat berlibur di kota Bima yang dikenal dengan Masjid Seribu. Kota Bima ingin mengenalkan wisata alam dan budaya melalui jalur wisata syariah, namun tetap mengedepankan prinsip Islam Kota Bima memiliki banyak peluang yang tersedia untuk pengembangan pariwisata syariah, diantaranya akses ke berbagai destinasi wisata yang semakin berkembang dan peningkatan tempat wisata yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pariwisata Islam dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota Bima.

Data menunjukkan bahwa pada 2014, 108 juta Muslim melakukan perjalanan dengan biaya US \$ 145 juta, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Master Card & Crescent Rating dalam Global Muslim Travel Index 2015. Angka ini mewakili sekitar 10% dari ekonomi pariwisata dunia. Pada tahun 2020, wisatawan Muslim diproyeksikan tumbuh hingga 150 juta dengan biaya US \$ 200 miliar. Ke depan, wisatawan syariah akan terus berkembang dan menjadi salah satu sentra pembangunan sektor pariwisata dunia. Apalagi populasi muslim dunia terus berkembang pesat. Pada tahun 2030, populasi Islam diproyeksikan mencapai 26,5% dari populasi dunia. Dalam perjalanan, iman membantu turis Muslim memutuskan atraksi mana yang akan dikunjungi. Mereka tentunya mencari dan membutuhkan produk dan jasa yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bank

syariah, keuangan dan makanan halal yang terus tumbuh di seluruh dunia.

Berdasarkan fakta tersebut, Kementerian Pariwisata dan Perekonomian telah menetapkan setidaknya sembilan destinasi wisata di Syariah: Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makasar, dan Ronbok. Pada tahun 2016, Lombok berhasil menjuarai destinasi wisata syariah kelas dunia sebagai objek wisata favorit bulan madu. Produk pariwisata dikatakan sebagai pariwisata syariah jika memenuhi standar Islam. Dalam hal ini, produk tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam. Cara untuk menentukannya adalah dengan mekanisme peradilan Islam yang mengacu pada sumber dan perdebatan hukum Islam, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits, Ijma, Qiyas, dan perdebatan hukum Islam lainnya. Wisata Halal merupakan tempat wisata dengan destinasi wisata dan industri yang memenuhi unsur Lombok dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat.

Nusa Tenggara Barat memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam serta prospek pengembangan pariwisata. Karena NTB dianggap sebagai tujuan wisata alternatif setelah Bali, keberadaan geografisnya yang dekat dengan Bali sebagai barometer pariwisata Indonesia menciptakan dan memberikan keuntungan unik dalam sebaran wisatawan asing. (Bappenas, 2013). Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat) tahun 2017 sebanyak 3.094.437 wisatawan, berdasarkan data kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir Meningkat memiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka teridentifikasi diatas

maka saya selaku peneliti akan meneliti dengan judul "Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Pariwisata syariah

Potensi merupakan suatu bentuk berupa sumber daya atau kapasitas yang cukup besar. tetapi kemampuannya belum terungkap dan belum diaktifkan. Majdi (2007). Potensi adalah sekumpulan kemampuan atau kekuatan mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Myles Munroe Potensi adalah sumber daya atau kemampuan yang cukup besar. Namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Sektor pariwisata memiliki potensi yang dimiliki masing-masing daerah, berupa sumber daya alam yang dimiliki, kebudayaan, adat-istiadat dan kemampuan pemerintah dan masyarakat mengemas segala keunikan yang dimiliki menjadi sebuah identitas dari daerah tersebut.

Pariwisata syariah merupakan salah satu jenis wisata yang bertumpu pada ketentuan syariah dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, khususnya, dan non muslim, secara umum. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga yang dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). "Pariwisata syariah dapat

didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah yang memenuhi ketentuan syariah. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 mengatakan bahwa pariwisata halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syaria'ah. (Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah). Di dalam Al-qur'an di tegaskan tentang pariwisata syariah ditegaskan dalam surah Q.S Al-Mu'min [40] : 21)

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, Maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah." (Departemen Agama RI)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah SWT telah menegaskan bahwa segala aktivitas yang dilakukan di muka bumi harus berlandaskan dengan ketetapan Allah SWT termasuk dengan Pariwisata yang yang dimana banyak individu tengah menikmati wisata yang tak lazim terjadi hal yang didalam syariat islam itu sendiri diharamkan.

Konsep pariwisata syariah adalah kegiatan rekreasi yang disertai nilai-nilai Islam. Pariwisata syariah berbeda dengan perjalanan religious. Untuk pengembangan wisata syariah di Indonesia, pada desember 2013 lalu,

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menandatangani kesempatan bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), guna mendorong pariwisata syariah bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Menurut Chookaew terdapat 8 faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi adminitrasi dan penggelolaannya untuk semua wisatawan yang halal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu: (Chookaew, 2015)

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan;
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam;
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal;
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan system proteksi;
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Berdasarkan MUI Sebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan regulasi pariwisata syariah, seperti diarahkan pada kepentingan umum. Pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, Menghindari kemusyirikan dan khurafat, Hindari perbuatan amoral seperti perzinahan, ponografi, porno aksi, prositusi, Alkohol, obat-obatan, perjudian. Hal lain yang harus diperhatikan, prilaku, Nilai-nilai kemanusiaan seperti etika dan prilaku

Kesenangan dan tidak bermoral, pertahankan kepercayaan, keamanan dan kenyamanan. Itu universal dan inklusif, melindungi lingkungan dan pada akhirnya menghormati nilai-nilai sosial budaya yang luhur dan kearifan lokal. (Abdurahman Misno). Pariwisata syariah dalam Al-Quran dalam Surah Al-Ankabut (29) Ayat 20

Terjemahan:

“katakanlah: Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah kejadiannya lain. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Departemen Agama RI).

Dalam bukunya al-Adab an-Nabawi, Al-Khuli mengemukakan bahwa dari berbagai cara untuk memperoleh aset di atas, yang terpenting adalah dengan berbisnis sendiri. Ini adalah hadits lain dari Mikudam r.a, diriwayatkan oleh Buhari, Abdaud, Nasai, dan perawi hadits lainnya, dan dinyatakan oleh Nabi saw. yang artinya:

Dari Al-Miqdam bin Ma’dikarib RA.: Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.

2.2 Kerangka Konsep

Pariwisata adalah salah satu desnitasi yang sekarang yang trend di kalangan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu pendapatan Negara terbesar setelah pajak yaitu 12,23 Miliar USD pada tahun 2015. Semakin banyak wisatawan asing yang berkunjung bukan hanya menambah pendapatan Negara tetapi akan membawa pengaruh negatif seperti tata cara pakaian, perilaku dan budaya yang

berasal dari luar. Melihat perkembangan pariwisata yang semakin meningkat maka ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah

Tertuang:

- a. bahwa sektor pariwisata Seiring dunia mulai berkembang, termasuk Indonesia, diperlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berbasis syariah.
- b. Bahwa ketentuan hukum tentang pedoman penyelenggaraan Pariwisata masih berdasarkan prinsip syariah dalam fatwa DSN-MUI.
- c. Berdasarkan pertimbangan huruf a dan b tersebut, DSN-MUI berpendapat bahwa fatwa perlu diatur dalam pedoman penyelenggaraan pariwisata yang berbasis syariah.

Dengan berdasarkan pada Fatwa DSN-MUI tentang Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Jika pantai lawata dikelola serta dikembangkan secara baik maka potensi yang ada di pantai lawata akan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat khususnya di daerah kota bima tersebut.

Mengingat

1. Firman Allah SWT

- a. QS Al-mulk:15

Terjemahaan:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

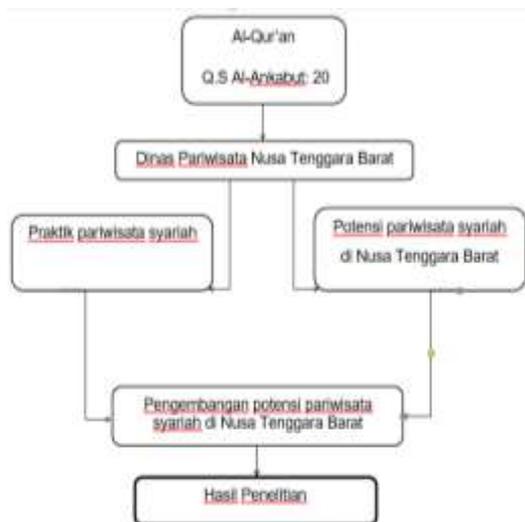
Dari ayat diatas peneliti menyimpulkan Allah SWT telah menciptakan bumi untuk mudah di jelajahi oleh manusia untuk diambil manfaat darinya.

b. QS Nuh:19-20

19. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampan,

20. Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu.

Berdasarkan ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa allah SWT telah menghamparkan bumi agar bisa di huni dan dimanfaatkan darinya, maka dari uraian tersebut peneliti membuat kerangka konsep mengenai pariwisata syariah pada daerah nusa tenggara barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan dikaji secara detail. Adapun langkah langkah menganalisis data penelitian data fenomenologi

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, perhatian pada penyederhanaan. Laporan yang di

dapat di lapangan akan di tuangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data di lakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data di lakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang di tuangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan di dukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto untuk melakukan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan di lakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Pariwisata Syariah di NTB

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) pariwisata merupakan tentang destinasi wisata dan menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Menurut Suwanto (1997), beberapa faktor pendorong pengembangan objek wisata potensial: kondisi fisik, aksesibilitas, pemikiran Penggunaan lahan, kendala, dukungan dan faktor pendukung lainnya.

Menurut Suwanto(1997), Ada beberapa faktor yang mendorong berkembangnya obyek wisata yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, dan pelayanan.

- a) Atraksi ini adalah faktor yang sangat penting, karena faktor utama wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata.
- b) Amenitas, fasilitas yang dimiliki wisatawan meliputi akomodasi, pengolahan makanan, transportasi, rekreasi, dll. (Yoeti, 2002), namun menurut Pitana & Diarta (2009) fasilitas maupun amenitas destinasi adalah yang diperuntukkan, hal tersebut terkait dengan suatu destinasi yang merupakan elemen lokasi atau tempat para wisatawan yang menginap di tempat tujuan dapat menikmati dan ikut serta dalam atraksi yang ditawarkan.
- c) Aksesibilitas, menurut Spillane (1990), aksesibilitas adalah kemampuan untuk menjangkau suatu tujuan wisata tertentu, sehingga lebih mudah atau lebih sulit untuk dijangkau.
- d) Menurut Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988) Kualitas pelayanan dapat dilihat dari 5 aspek yaitu bukti konkrit, reliabilitas, responsivitas, dan jaminan empati.

4.2 Strategi Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah

Pengembangan kepariwisataan merupakan upaya mendorong kegiatan kepariwisataan untuk menciptakan kondisi usaha pariwisata yang dapat menghasilkan devisa negara. Pengembangan pariwisata, terutama pembangunan wisata Pantai lawata, jauh lebih luas dibandingkan dengan modifikasi objek wisata alam dan bahari, serta pengembangan akomodasi dan restoran. Wisatawan yang datang masih membutuhkan sarana transportasi, tempat wisata air yang menarik, pelayanan oleh suasana yang aman dan

masih banyak lagi. Pengembangan pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai sarana pelestarian budaya dan kearifan daerah. Lihatlah berbagai kemungkinan wisata yang terdapat di kota Bima, khususnya wisata Pantai lawata. Kota sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata harus dapat mengoptimalkan kemungkinan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Dinas Pariwisata Kota Bima, masyarakat maupun para pengunjung wisata pantai lawata ada beberapa poin penting yang menjadi pokok pembahasan. Dapat kita lihat potensi yang dimiliki oleh wisata pantai lawata kota bima. Wisata Pantai lawata merupakan salah satu kawasan wisata pantai alam Kota Bima, dan sejak tahun 1961, Pantai lawata telah menjadi tempat wisata dan piknik bagi masyarakat Bima. potensi yang dimiliki oleh pantai lawata disana kita dapat menikmati matahari terbit dan cukup berbalik badan kita sudah bisa menikmati matahari terbenang kemudian wisata pantai lawata juga dijadikan sebagai surga bagi para pemancing.

Masyarakat awam belum memahami secara penuh apa itu pariwisata syariah. Dalam prespektif masyarakat umum, mereka memahami bahwa pariwisata syariah adalah berziarah ke makam-makam para ulama, masjid peninggalan sejarah dan tahan suci. Dengan adanya sosialisasi dari pemerintah diharapkan masyarakat setempat dapat memahami dan mendukung pengembangan pariwisata syariah di daerah tersebut.

Menurut Soekadijo (1996: 10), tujuan pembangunan kepariwisataan antara lain

mendorong berkembangnya beberapa sektor, antara lain:

1. Perubahan atau penciptaan bisnis baru terkait jasa pariwisata. Misalnya transportasi dan akomodasi (hotel, motel, perkemahan, dll) yang membutuhkan Perluasan beberapa industri kecil seperti industri kerajinan.
2. Memperluas pasar produk lokal.
3. Pariwisata berdampak positif pada angkatan kerja karena dapat memperluas kesempatan kerja baru (alokasi baru di hotel dan akomodasi, perjalanan, kerajinan tangan dan suvenir serta lokasi penjualan lainnya).
4. Mempercepat siklus ekonomi dalam bisnis negara yang berkunjung, sehingga meningkatkan multiplier effect. Perkembangan Pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pengunjung, kemudahan transportasi, ketersediaan fasilitas pendukung (hotel, restoran, tempat hiburan, dll), promosi dan atraksi. objek wisata yang ada. Tempat-tempat wisata, fasilitas dan kesenangan adalah fondasi utama pariwisata. Jika hal ini tidak terpenuhi, wisatawan tidak akan memiliki motivasi atau keinginan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut (Robins, 1976: 38).
5. Regulasi
Regulasi adalah aturan yang dibuat untuk mengatur kelompok, lembaga ataupun organisasi, dan semi komunitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi. Dikarenakan sifat pembangunan pariwisata yang multidisiplin dan multifaset, maka pengembangan pariwisata di destinasi wisata

memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan dari berbagai instansi Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Asosiasi Pariwisata. Asosiasi Ahli Pariwisata, Organisasi Non-Pemerintah; Perguruan tinggi; Publik; investor Pengembang Pers dan media massa. Karena Karakteristik pengembangan pariwisata multi sektor dan multidimensi, maka diperlukan alat yang secara langsung dapat menjamin kebijakan dan program pembangunannya pariwisata daerah bisa dipertahankan. Sejauh ini pemerintah merupakan *Destination Management Organization (DMO)* yang misinya merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan dan mengelola organisasi destinasi secara inovatif dan sistematis dengan menggunakan jaringan, informasi dan teknologi. Telah mendorong lahirnya. Bimbingan diberikan secara terintegrasi dengan partisipasi Masyarakat, asosiasi, industri, akademisi, pemerintah untuk tingkatkan kualitas manajemen, pengunjung wisatawan, lama tinggal dan biaya pariwisata. Manfaat komunitas Kawasan Wisata Kompleksitas pembangunan pariwisata dihadapkan pada berbagai perjanjian perdagangan bebas kawasan tersebut akan semakin meningkat. Adapun aturan pemerintah terkait pariwisata halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu:

1. Destinasi wisata halal meliputi atraksi alam dan budaya
2. Pengelola destinasi wisata halal perlu membangun fasilitas umum untuk menunjang kenyamanan kegiatan wisata halal

3. Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri dari:
 - a. Sebuah. Tempat bagi wisatawan muslim untuk beribadah
 - b. Fasilitas kebersihan yang memenuhi standar Syariah.

4.3 Tingkat Pendapatan Masyarakat Kota Bima dengan adanya Pariwisata Pantai Lawata

Tingkat pendapatan dan gaya hidup riil Mempengaruhi permintaan pariwisata. Semakin tinggi tingkat pendapatan dan gaya hidup, semakin besar permintaan untuk itu. manfaat dari rekreasi dan pariwisata lainnya. Tingkat pendapatan pariwisata daerah tertinggi untuk kota bima salah satunya dari pariwisata yang memiliki banyak komponennya mulai dari potensi objek daya tarik ada juga restoran. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, disisi lain mengenai pariwisata syariah peneliti telah melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa informan dan rata-rata dari mereka mengatakan bahwa setuju dengan adanya rencana pemerintah untuk membangun pariwisata syariah di kota bima.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat sejalan dengan penelitian Pattaray (2015) dalam "Pengembangan Ekowisata Bahari di Kawasan GiliBalu Kabupaten Sumbawa Barat". Studi ini mendeskripsikan potensi kawasan Giribalu merupakan kawasan lindung dengan Ekosistem pulau kecil, pesisir pantai, Lingkungan bawah laut, dan budaya masyarakat Pottano di Sumbawa Barat. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata bahari di kawasan Gilibalu terus dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan berbasis

konservasi. dan Pengembangan pariwisata daerah Giribalu di implementasikan secara terus menerus tetap meminimalisir berdampak terhadap lingkungan alam dan masyarakat. Beberapa strategi diterapkan dalam penelitian ini. Yakni strategi pengembangan produk pariwisata, bidang penguatan keamanan dan penguatan identitas pulau Gili Trawangan sebagai destinasi ekowisata Strategi pengembangan bahari sarana dan prasarana pariwisata, pembangunan Sistem strategis dan sumber daya manusia, strategi pemasaran. Penerobosan dan promosi tempat Tidak hanya pariwisata, tetapi juga perencanaan dan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Konsep pariwisata halal adalah Proses mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pariwisata. Keyakinan umat Islam dan nilai hukum Islam sebagai keyakinan merupakan kriteria Dasar-dasar membangun kegiatan pariwisata. Wisata Halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar keislaman dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi hingga restoran yang selalu mengacu padanya. pada aturan Islam (Ade Suherlan, 2015). Adapun Konsep wisata dan peluang dalam wisata halal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pengembangan pariwisata budaya di kota Bima sejalan serta regulasi Halal dalam pengembangan pariwisata halal. Ketentuan tanpa klub malam, tersedianya pilihan makanan dan minuman yang terjamin halal (tidak termasuk alkohol dan babi), ramah keluarga, destinasi wisata muslim dan keamanan umum, serta Kedatangan pengunjung muslim yang dapat dilaksanakan dengan baik di budaya

destinasi wisata sesuai dengan literatur tentang pengembangan pariwisata halal termasuk. Sehingga semua rombongan wisatawan bisa menikmati atraksi yang bisa mereka tawarkan.

- b. Wisata budaya bernilai Keindahan bukan hanya tentang segi fisik. tetapi juga dari segi nilai non fisik seperti sejarah dan keunikan dengan destinasi wisata lainnya.
- c. Wisata budaya menunjukkan adanya kearifan lokal yang dapat menambah nilai sebagai dasar pertimbangan ketika berkunjung suatu Destinasi wisata budaya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya dan setelah melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. potensi pariwisata Pantai Lawata terbilang besar walaupun belum diterapkan sistem syariah di dalamnya. Pariwisata Syariah di Kota Bima baru pada tahap perencanaan belum ada kepastian dari pemerintah terkait pariwisata berbasis syariah
2. strategi yang digunakan bisa berupa perbaikan infrastruktur guna memberi daya tarik dari wisata yang ada terhadap wisatawan yang akan berkunjung, sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan mengekspos sejauh mungkin wisata yang ada di NTB sehingga banyak masyarakat dari luar mengetahui wisata tersebut yang ada di daerah ini.

5.2 Saran

Ada saran yang bisa penulis sampaikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima untuk meningkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata syariah di kota bima sebagai wisata halal oleh karenanya kedepan perlu ditingkatkan fasilitas diarea pariwisata dan fasilitas yang sudah ada perlu adanya pengawasan dan perawatan fasilitas agar pengunjung yang datang berkunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia.
2. Implementasi dari potensi pariwisata syariah di nusa tenggara barat menjadi wisata halal akan berjalan produktif bila adanya sinergitas antara stockholder, dinas pariwisata dan masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Oleh karena itu perlunya sosialisasi, dan pemahaman untuk masyarakat.karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui adanya pariwisata yang berbasis syariah. Dan diharapkan masyarakat setempat lebih berperan aktif dalam mempromosikan dan menjaga pariwisata yang di daerahnya karena itu salah satu bentuk kita mensyukuri keindahan alam yang allah telah berikan di kota bima.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan potensi pariwisata syariah di indonesia dan menyertakan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.*
- Adam Malik Indra, dkk.2020. *Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Sektor Melalui Peningkatan Pemahaman Konsep Wisata Syariah,* (online) (file:///C:/Users/Acer/Downloads/8486-Article%20Text-18515-1-1020181129.pdf) di akses pada tanggal 28 Desember 2019 Pukul 8:10 WITA
- Agus Herianto, dkk. 2016. *Upaya Pelestarian Potensi Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Bangko-Bangko Desa Batuputih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat,* (online) (<https://www.bing.com/profile/history?form=edges>) di akses pada tanggal 02 Januari 2020 Pukul 12:34 WITA
- Al Hasan, Fahadil Amin. 2017. *Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah),* (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1247260>) di akses pada tanggal 4 Februari 2020 Pukul 13:00 WITA
- Arifin johan. 2015. *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata,* (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/546471>) di akses pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10:45 WITA
- Aulia Nastiti Utama, dkk. 2019. *Implementasi pengembangan pariwisata halal di Lombok,* (online) (<https://talentaconfseries.usu.ac.id>)
- di akses pada tanggal 10 Mei 2020 Pukul 22:00 WITA
- Awwal Faridho Al M. 2019. *Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,* (online) (<https://www.bing.com/profile/history?form=edges>) di akses pada tanggal 25 Februari 2020 Pukul 21:31 WITA
- Candra, dkk. 2018. *Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal),* (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/887434>) di akses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 4:26 WITA
- Hasanah Ulfatun. 2019. *Identifikasi Produk Atraksi Dan Segmentasi Pasar Pariwisata Halal (Studi Di Cluster Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat),* (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1017602>) di akses pada tanggal 11 Januari 2020 Pukul 20:40 WITA
- <https://www.pengertianmenurutparaahl.net/pengertian-potensi/> di akses pada tanggal 2 Maret 2020 Pukul 19:21 WITA
- http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf di akses pada tanggal 20 Juni 2020 Pukul 20:41 WITA
- Jaelani, Kadir Abdul. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat,* (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/668280>) di akses

- pada tanggal 29 November 2019 Pukul 01.20 WITA
- Jumail M, Rosida L. 2018. *Alternatif Pengembangan Kawasan Pariwisata Lombok-Sumbawa*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/913458>) di akses pada tanggal 9 Maret 2020 Pukul 11:51 WITA
- Misno, Abdurahman. *Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Islam*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/940003>) di akses pada tanggal 16 November 2019 Pukul 21:10 WITA
- Mohamad J, Mahsun. 2019. *Branding "Halal Tourism" Antara Hedonisme dan Utilitarianisme Pariwisata Lombok*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/913428>) di akses pada tanggal 05 April 2020 Pukul 19:00 WITA
- Muhammad Habibullah A, Ahmad Suhendri. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1224610>) di akses pada tanggal 13 Maret 2020 Pukul 13:54 WITA
- Nazar, Jasman. 2019. *Penerapan Libelisasi Halal pada Rumah Makan dan Restorandi Kota Padang di Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1263984>) di akses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 18:50 WITA
- Nugraha Martha N. 2018. *Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/653041>) di akses pada tanggal 30 Maret 2020 Pukul 21:13 WITA
- Nur Khayisatuzahro S. 2018. *Pengembangan Sector Pariwisata Melalui Program Festival Halal Kuliner; Studi Kasus Festival Kuliner Peyek Ombo di Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/848992>) di akses pada tanggal pada 31 Febuari 2020 Pukul 17:51 WITA
- Suharti M, 2018. *Analisis Pengembangan Pulau Santen Dengan Konsep Wisata Syariah (Studi Pada Pulau Santen/Pantai Syariah Banyuwangi)*, (online) (<file:///C:/Users/Acer/Downloads/2251-9038-1-PB.pdf>) di akses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 13:57 WITA
- Sukadi, dkk. 2013. *Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/106777>) di akses pada tanggal 10 Maret 2020 Pukul 11:54 WITA
- Suripto, Teguh. 2019. *Analisa Penerapan Akad Dalam Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwt MUI Dewan Syariah Nasional Nomor 108/DSN-MUI/X/2016*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1182520>) di akses pada tanggal 17 November 2020 Pukul 16:51 WITA
- Suteja Wayan, Wahyuningsih S. 2019. *Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*, (online) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1224681>) di akses

pada tanggal 12 Maret 2020 Pukul
13:50 WITA

Sugiyono, 2016.(<http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.30.0006%20Ricky%20Wijaya%20BAB%20III.pt>)
di akses pada tanggal 25 Juni 2020
Pukul 23:00 WITA

Tjahjono H. 2010. *Analisis Potensi Dan Pariwisata Di Kelurahan Kandri*,
(online)
(<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/136553>) di akses
pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul
21:45 WITA